

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA KELAS XI TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI 5 PADANG

Oleh

Adek Putra Kurniawan

Pembimbing I. Prof. Dr. H. Nasrun

Pembimbing II. Donny Fernandez, S.P.d, M.Sc

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang. Rendahnya Motivasi Belajar, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor psikis. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: "Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang yang berjumlah 65 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 40 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Data motivasi belajar diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dan penelitian dilakukan tanggal 23 Oktober sampai dengan tanggal 19 November 2012.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,38325 > 0,312$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,5578 > 1,6892$) pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang.

PENDAHULUAN

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan ialah menghasilkan lulusan yang siap kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah dengan memperbanyak jumlah SMK. Hal ini dilakukan dengan melihat kondisi masyarakat saat ini bahwa para pencari kerja tidak hanya mengandalkan ijazah saja, akan tetapi juga keterampilan kerja, tetapi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan belum seluruhnya dapat terjun dalam dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan kejuruan yang diselenggarakan pemerintah untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, lulusannya diharapkan dapat memasuki dunia kerja, bekerja di industri/perusahaan dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tenaga kerja yang berkualitas ditandai dengan keterampilan yang memadai, profesional dan kreatif. Beberapa faktor yang menentukan kualitas tenaga kerja yaitu tingkat kecerdasan, bakat, sifat kepribadian, tingkat pendidikan, kualitas fisik, motivasi kerja dan disiplin kerja, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan menengah menengah kejuruan merupakan pendidikan khusus untuk menghasilkan manusia yang berkualitas lulusannya dapat bekerja didunia kerja.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan khusus untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, lulusannya dapat bekerja didunia usaha atau dunia industri. Untuk itu SMK Negeri 5 Padang dituntut untuk dapat mencetak sumber daya manusia yang profesional yang menguasai konsep keilmuan

dan keterampilan dibidang keteknikan yang memiliki daya saing yang tinggi dan siap untuk memasuki dunia kerja.

Kualitas lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusannya dalam memenuhi lowongan pekerjaan didunia usaha dan industri dilihat dari kesiapan anak didiknya : motivasi, tidak pilih-pilih pekerjaan, mempunyai visi ke depan, bisa bekerja dalam tim, memiliki Perencanaan matang, Mampu berpikir analitis, mampu berkerja dalam tekanan dan mampu mengorganisasi pekerjaan.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, salah satu aspek yang mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi merupakan aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Salah satu cara peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui perbaikan suasana dan iklim kelas sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru harus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan yang diungkapkan Sardiman (2010: 145) "Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (*aktivitas*) dan daya cipta (*kreativitas*) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar". Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan harus mampu untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Sardiman (2010: 145) "Guru harus mampu memanfaatkan semua fasilitas belajar, menjadi motivator,

inisiator, dan fasilitator bagi siswa dengan optimal demi tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal".

Penulis mengangkat judul motivasi belajar dengan kesipan siswa memasuki dunia kerja ini, karena para siswa akan melaksanakan kegiatan praktek kerja industri atau PSG (Praktek Sistem Ganda). Sebagai bahan untuk memperkuat latar belakang permasalahan ini, berdasarkan pengamatan dan observasi penulis selama PLK di Sekolah. Pada SMK 5 Padang ini terdapat satu jurusan Teknik Otomotif (TO). Penulis melakukan pendekatan dengan cara melakukan observasi, tahapan pertama hasil observasi berupa pengamatan selama proses belajar mengajar di ruangan kelas dan di workshop, dan hasil wawancara dengan siswa kelas XI TO I, XI TO II dan XI TO III.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat pada siswa yang absen, terlambat datang kesekolah, banyak yang mempengaruhi siswa terlambat datang kesekolah, seperti bangun tidur kesiangan, sehingga siswa datang terlambat kesekolah, sedangkan pada jam istirahat siswa sering mengulur-ulur waktu untuk masuk ke kelas, karena keasikan bermain dengan teman-teman mereka. Dari disiplin pakaian baju praktek dan memakai sepatu, ada beberapa yang mempengaruhi siswa tidak memakai pakaian baju praktek antara lain mereka menjawab ada yang mengatakan pakaian baju prakteknya hilang, belum dicuci dan dipakai oleh teman mereka dan pada saat kegiatan pratikum ada beberapa siswa yang sering keluar masuk, mereka mempunyai beragam alasan seperti buang air kecil atau besar dan pergi kekantin dengan alasan belum sarapan dari rumah dan meniggalkan kegiatan pratikum di worksop sebelum jam selesai.

Untuk melihat permasalahan yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara seksama faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 5 Padang. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan kesiapan siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang dalam memasuki dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang.

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa

Dunia kerja adalah suatu tempat melakukan pekerjaan oleh seseorang maupun kelompok untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan. Mengetahui informasi dunia kerja merupakan salah satu cara untuk menguasai berbagai pekerjaan yang tersedia didalam masyarakat. Informasi dunia kerja akan mengarahkan seseorang kepada harapan yang diiringi dengan usaha untuk mencapai pekerjaan tersebut. Informasi dunia kerja akan menambah wawasan kerja yang berpengaruh kepada kesiapan mental calon tenaga kerja. Hal ini disebabkan informasi tersebut diolah terlebih dahulu oleh pencari kerja dan berusaha menyeleksi beberapa pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan kesiapan kerja adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan sekolah kepada siswanya dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan pembekalan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* sehingga dalam melaksanakan suatu pekerjaan

nantinya mampu mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan maupun DU/DI.

2. Motivasi Belajar

Manusia dari lahir memerlukan berbagai macam kebutuhan untuk kehidupannya, diantaranya makan, minum, melanjutkan keturunan, berkumpul, belajar dan kebutuhan lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia harus melakukan aktifitas tertentu, karena kebutuhan itu timbulnya tidak bersamaan dan bermacam-macam, maka dengan demikian akan berbeda pula motivasi yang timbul pada tiap diri manusia tersebut.

Sardiman (2010: 75) mengemukakan bahwa: “Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka ia akan berusaha untuk mengelakkan/meniadakan perasaan tidak suka itu”. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang individu untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi oleh adanya suatu motif yang kuat dan terkait dengan kebutuhan sehingga individu terdorong untuk melakukan aktifitas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sardiman (2010: 73) mengatakan ”Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak”, jadi segala bentuk yang terkait dengan timbul dan berkembangnya

motif-motif tersebut direalisasikan dalam bentuk motivasi.

Menurut Nugroho dan Putut (2011: 128) Kiat sukses kuliah dan memasuki kerja:

- a. Penguasaan bidang studi
- b. Pemilahan obyek untuk praktek industri
- c. Pengenalan industri dari awal
- d. Jurnal harian

Menurut Harjono (1990: 23) mengemukakan Kesiapan untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan untuk memasuki dunia kerja seperti: motivasi kerja adalah suatu yang mengarahkan timbulnya tingkah laku seseorang dan memelihara tingkah laku tersebut untuk mencapai tujuan, yaitu suatu dorongan dari dalam individu untuk dapat mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan yang bermanfaat bagi diri individu sesuai dengan tujuan yang dicapai. Disamping itu ada faktor lain yang berpengaruh dalam kesiapan memasuki dunia kerja seperti: kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan jenis-jenis pekerjaan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kemampuan berkomunikasi yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, penguasaan informasi tentang dunia kerja, dimana semakin banyaknya seseorang mendapatkan informasi tentang dunia kerja maka pandangannya tentang dunia kerja akan semakin baik

Menurut Mc. Donald, yang ditulis kembali dalam buku Sardiman (2010: 73). “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, (1). Mendorong manusia untuk berbuat, (2). Menentukan arah atau tujuan perbuatan, dan (3). Menyeleksi perbuatan.

Ciri-ciri tentang motivasi ditulis oleh Sardiman (2010: 83):

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Kreatif, sehingga mudah bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapat
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh kegiatan yang menimbulkan dorongan pada individu untuk melakukan aktifitas belajar, dorongan dari dalam diri seseorang atau untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, tujuan disini adalah untuk belajar. Adapun indikator motivasi terdiri dari bersemangat dan mau bekerja keras, disiplin, tidak mudah menyerah, tekun dalam belajar, percaya diri, aktif dan kreatif.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional, yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, guna menjawab pertanyaan yang akhirnya dapat mengambil suatu kesimpulan umum dari realita yang ada. Menurut Lufri (2005: 56) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi”. Dalam penelitian ini peneliti ingin menentukan berapa besar hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Suharsimi (2006: 316) “Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel dengan teknik korelasi, seseorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi”.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 5 Padang. Penetapan lokasi didasarkan pada pemilihan sekolah ini sebagai tempat dilaksanakannya penelitian tentang Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang. Waktu pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Oktober sampai dengan 19 Nopember 2012.

Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Otomotif. Jumlah populasi tersebut adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1.

Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Padang

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	XI TO 1	28 orang
2	XI TO 2	18 orang
3	XI TO 3	19 orang
	JUMLAH	65 orang

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 5 Padang

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi ini menggunakan rumus Slovin yang dikutip dari Oemar (2004: 87) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Nilai kritis/batas ketelitian yang diinginkan (persentase kelonggaran penelitian pengambilan sampel dalam penelitian adalah 10 %)

Dalam penelitian ini N = 65 dengan e = 10% berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel penelitian ini adalah $n = \frac{65}{1 + 65(0,1)^2} = 39,40$ maka di bulatkan menjadi 40.

Tabel 2.
Penentuan Populasi dan Sampel

NO	Kelas	Besar Populasi	Besar Sampel
1	XI TO 1	28 orang	17 orang
2	XI TO 2	18 orang	11 orang
3	XI TO 3	19 orang	12 orang
	JUMLAH	65 orang	40 orang

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang diedarkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket (kuesioner) ini berisi pertanyaan mengenai motivasi belajar siswa dan kesiapan memasuki dunia kerja. Skor yang diberikan disusun berdasarkan penilaian yang diberi rentangan nilai yang rendah sampai yang tinggi dengan menggunakan Skala Likert.

Tabel 3.

Kisi - Kisi Instrument Alat Pengumpul Data Motivasi Belajar (X)

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		No Item Positif (+)	No Item Positif (-)	
Motivasi Belajar	Semangat dan Kerja keras	1,2,3,5,6,8	4,7,9	9
	Disiplin	10,11,13,14,15,16,18,20	12,17,19,21	12
	Tidak Mudah Menyerah	23,25,26,27,28	22,24	7
	Ketekunan	31,32,33	29,30	5
	Aktif dan Kreatif	34,36,38,39,40	35,37	7
T O T A L				40

Tabel 4.

Kisi - Kisi Instrument Alat Pengumpul Data Kesiapan Memasuki kerja Siswa (Y)

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		No Item Positif (+)	No Item Positif (-)	
Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	Kepercayaan Diri	1,3,5,6,7,8,9,10	2,4	10
	Komitmen	11,12,13,16,18,19,21,22,23	14,15,17,20	13
	Inisiatif	25,26,29,31,32,33	24,27,28,30	10
	Kemampuan Kerja	35,38,39,40	34,36,37	7
T O T A L				40

Uji coba instrumen di maksudkan untuk menguji taraf kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) kuisisioner sebelum di berikan kepada responden sesungguhnya. Responden yang di jadikan sampel dalam uji coba kuisisioner ini adalah siswa Kelas XI di SMK Negeri 8 Padang.

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya penulis melakukan analisis dengan rumus korelasi *product moment* yang dikutip dari Riduwan (2012: 98) dengan pembahasan sebagai berikut:

$$r_{Hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefesien korelasi satu item dengan item total

$\sum X$ = Jumlah skor setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

N = Jumlah responden

Data dikatakan valid apabila harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} secara teoritis atau bisa ditulis ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 0,05.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid

Dari data analisis uji coba instrumen motivasi belajar didapatkan pernyataan bahwa item pernyataan yang *valid* sebanyak 32 item dan yang gugur atau *invalid* sebanyak 8 item dan data uji coba instrument kesiapan memasuki dunia kerja didapat pernyataan yang *valid* sebanyak 35 dan gugur atau *invalid* sebanyak 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 berikut ini:

Tabel 5.

Kisi-kisi Instrument Setelah Uji Coba Variabel X

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Item Valid	Item Invalid	
Motivasi Belajar	Semangat dan Kerja keras	1,2,3,4,5,6,7,9	8	9
	Disiplin	11,12,14,15,17,18,19,20	10,13,16,21	12
	Tidak Mudah Menyerah	22,23,24,25,27,28	26	7
	Ketekunan	29,31,32,33	30	5
	Aktif dan Kreatif	34,35,37,38,39,40	36	7
T O T A L		32	8	40

Tabel 6.
Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba Variabel Y

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Item Valid	Item Invalid	
Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	Kepercayaan Diri	1,2,3,4,5,6,7,9,10	8	10
	Komitmen	11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23	16	13
	Inisiatif	24,25,27,28,29,31,32,33	26,30	10
	Kemampuan Kerja	34,35,37,38,39,40	36	7
T O T A L		35	5	40

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan metode *Alpha*. Rumus *Alpha* tersebut menurut Riduwan (2012: 115) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- k = Jumlah item

Setelah didapatkan r_{11} , kemudian dilakukan perbandingan antara r_{11} dengan r_{Tabel} . Untuk mengetahui nilai r_{Tabel} dapat dilihat pada tabel nilai-nilai r *product moment* dengan taraf signifikansi 0,05. Sebagai acuan dalam proses penghitungan tingkat reliabilitas digunakan skala pembandingan atau acuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.
Klasifikasi indeks reliabilitas

Indek Reliabilitas	Klasifikasi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi (2001: 215)

Kaidah keputusannya adalah :

Jika $r_{11} > t_{tabel}$ berarti Reliabel

Jika $r_{11} < t_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel

Dari data analisis uji coba instrument motivasi belajar dengan jumlah item pernyataan sebanyak 40 butir, didapatkan 8 item gugur (*invalid*) dan dari data analisis uji coba instrument kesiapan memasuki kerja siswa dengan jumlah item pernyataan sebanyak 40 butir, didapatkan 5 item gugur (*invalid*) proses selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas terhadap item pernyataan yang valid, sehingga didapatkan $r_{11} = 0,917$. Karena $r_{11\text{hitung}} = 0,917$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ dan $0,9204$. Karena $r_{11\text{hitung}} = 0,9204$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada uji coba instrumen adalah reliabel dan berdasarkan tabel klasifikasi indeks reliabilitas di atas ditemukan $t_{11\text{hitung}}$ tergolong sangat tinggi.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data meliputi nilai rata-rata (*mean*), angka yang sering muncul (*modus*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (*standar deviasi*).

a. Mean (Rata-rata)

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiono (2008: 54) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

Dimana:

- xi = Skor tengah interval
- $\sum fi$ = Jumlah frekuensi (responden)

b. Modus

Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar. Untuk mencari modus memakai rumus yang dikutip dari Sugiono (2008: 52)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana :

- b = Batas bawah kelas modus
- p = Panjang interval (range)
- b1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sebelumnya
- b2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sesudahnya

c. Median

Untuk menghitung *median* dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiono (2008: 53).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana :

- b = Batas bawah kelas median
- p = Panjang interval (range)
- F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median
- f = Frekuensi kelas median

d. Simpangan baku (*Standar Deviasi*)

Sedangkan mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dapat dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiono (2008: 53).

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

2. Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu rumus perbandingan yang digunakan yaitu rumus *Chi Kuadrat*. Rumus *Chi Kuadrat* menurut Riduwan (2012: 132) adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana:

χ^2 = Harga Chi Kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi

sesuai dengan keadaan)

f_e = Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Data dikatakan tersebar secara normal apabila harga Chi Kuadrat lebih kecil dari harga Chi Kuadrat dalam tabel atau bisa ditulis (χ^2 hitung < χ^2 tabel) pada taraf signifikansi 0,05.

Jika $\chi^2_{Hitung} \geq \chi^2_{Tabel}$ berarti distribusi tidak normal

Jika $\chi^2_{Hitung} \leq \chi^2_{Tabel}$ berarti distribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetes koefisien korelasi antara dua variabel antara variabel motivasi belajar (X) dengan kesiapan memasuki kerja siswa (Y), syarat yang utama adalah kedua variabel tersebut harus linear. Sebelum menguji linearitas langkah pertama ditentukan persamaan regresinya. Rumus yang dipakai dalam penelitian ini menurut Riduwan (2012: 148) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah diperolehnya persamaan regresi sederhana, maka dapat dilakukan uji linearitas dengan menggunakan rumus Riduwan (2012: 149).

Untuk mencari nilai F_{Hitung} menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis yang Akan Diuji

Hipotesis yang akan diuji adalah “Terdapat hubungan motivasi belajar dengan kesiapan memasuki dunia kerja siwa Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang”.

b. Uji Koefisiensi Korelasi

Uji korelasi ini menggunakan teknik korelasi yang dikembangkan oleh Pearson yang disebut dengan teknik korelasi Product Moment. Untuk mencari harga koefisien korelasi adalah dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* Riduwan (2012: 227) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Momen* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut ini:

Tabel 8.

Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Batasan	Kategori
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Cukup Rendah

Sumber: Riduwan (2012:138)

c. Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y. Uji signifikansi korelasi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus uji-t Riduwan (2012: 139).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan uji signifikansi korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan

yang erat antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tabel 9.

Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	40	40
2	Standar Deviasi	11,12	13,4796
3	Rata-rata	106,6	98,375
4	Rentang	53	53
5	Skor Total	4264	3935
6	Skor Tertinggi	134	126
7	Skor Terendah	81	73
8	Skor Tengah	114,25	97,34
9	Skor yang banyak muncul	110,875	95,5

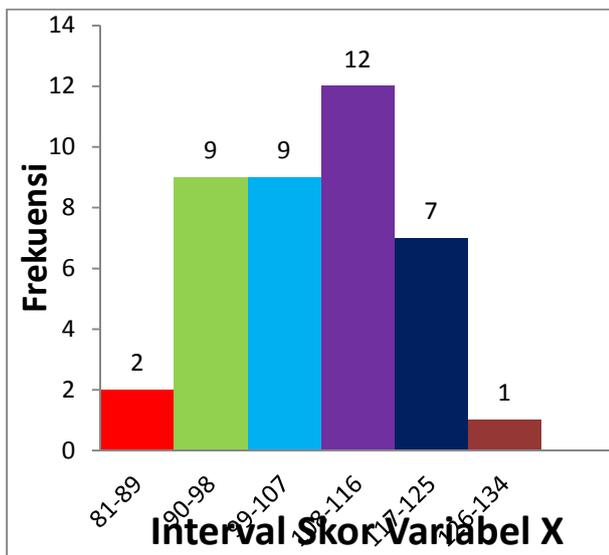
1. Motivasi Belajar Siswa

Data variabel motivasi belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 40 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 81 dan skor tertinggi 134. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 106,6 skor tengah (*median*) = 114,25, skor yang banyak muncul (*mode*)= 110,875 simpangan baku (standar deviasi) = 11,12, rentangan = 53 dan skor total = 4264. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 10 dan gambar 1 (histogram) berikut ini.

Tabel 10.

Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X)

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	81 – 89	2	5
2	90 – 98	9	22,5
3	99 – 107	9	22,5
4	108 – 116	12	30
5	117 – 125	7	17,5
6	126 – 134	1	2,5
Jumlah		40	100%



Gambar 1.
Histogram Motivasi Belajar (X)

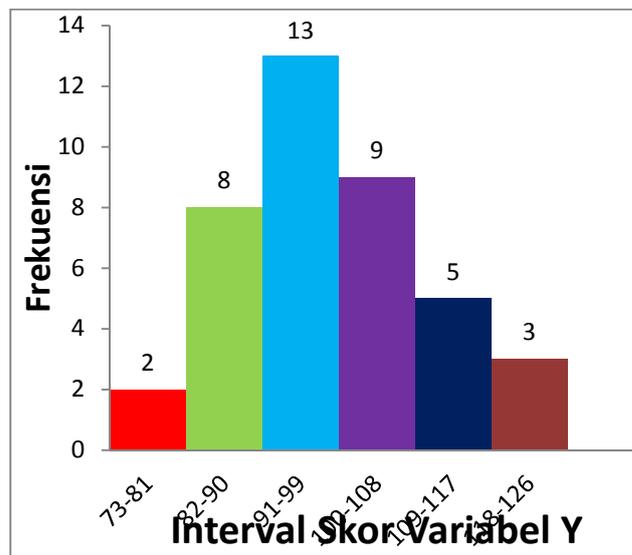
Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian motivasi belajar sebesar 66,62% dan masuk dalam kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 5 Padang termasuk dalam kategori cukup.

2. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi nilai hasil kesiapan memasuki kerja siswa menyebar dari nilai terendah 73 dan tertinggi 126. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (mean) = 98,375, skor tengah (median) = 97,34, skor yang banyak muncul (mode) = 95,5, simpangan baku = 13,4796, rentangan = 53, serta skor total 3935. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai kesiapan memasuki kerja siswa dapat dilihat pada tabel 11 dan gambar 2 (histogram) berikut ini.

Tabel 11.
Distribusi Frekwensi Skor Kesiapan Memasuki Kerja Siswa (Y)

No.	Interval Kelas	Fi	F Relatif (%)
1	73 – 81	2	5
2	82 – 90	8	20
3	91 – 99	13	32,5
4	100 – 108	9	22,5
5	109 – 117	5	12,5
6	118 – 126	3	7,5
Jumlah		40	100%



Gambar 2.
Histogram Kesiapan Memasuki Kerja Siswa (Y)

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian kesiapan siswa memasuki dunia kerja siswa sebesar 56,21% dan masuk dalam kategori kurang baik. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang termasuk dalam kategori kurang.

A. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.
Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Variabel (X)	2,397	11,070	Normal
2	Variabel (Y)	5,26	11,070	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 2,397 dan variabel (Y) 5,26 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel motivasi belajar (X) dan variabel

kesiapan memasuki kerja siswa (Y) adalah berdistribusi normal.

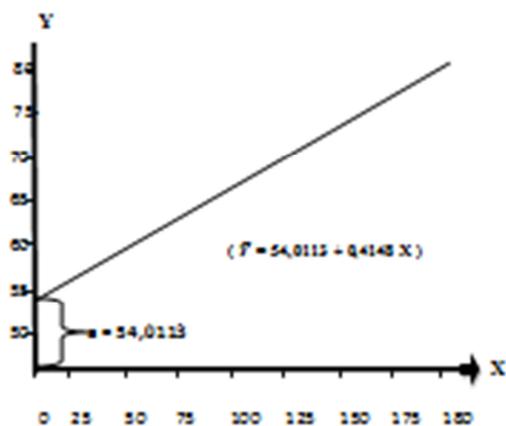
2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel motivasi belajar (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel kesiapan memasuki kerja siswa (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05.

Sebelum membahas hasil uji linearitas didahulukan mencari regresi sederhana yang menggunakan rumus persamaan regresi dikutip dari Riduwan (2012: 148).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Selanjutnya melalui regresi sederhana diperoleh harga konstanta sebesar 54,0113 dan koefisien arah sebesar 0,4148 X dengan demikian persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 54,0113 + 0,4148 X$.



Gambar 3.

Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y

Dari Gambar 3 di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 54,0113 dan koefisien arah sebesar positif 0,4148X. Hal ini berarti apabila skor variabel (X) ditingkatkan satu skala, maka variabel (Y) akan meningkat 0,0174 skala.

Tabel 13.

Ringkasan Anova variabel (X) dan (Y) Uji Linearitas

Sumber Variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	40	391597	-	1,461	2,25
Regresi (a)	1	385926,02	385926,02	Kesimpulan karena F _{hitung} < F _{tabel} atau 1,461 < 2,25 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y adalah Berpola Linear	
Regresi (b/a)	1	832,9645	832,9645		
Residu Tuna Cocok (TC)	40	4838,0104	127,31606		
Kesalahan (Error)	22	3230,544	146,843		
	16	1607,466	100,467		

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan memasuki kerja siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H₀ : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan memasuki kerja siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang.

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan memasuki kerja siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang.

1. Uji Koefisien Korelasi

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika r_{hitung} > r_{tabel}, apabila r_{hitung} > r_{tabel} maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$ (pada taraf signifikan 5%). Namun jika r_{hitung} < r_{tabel} maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$.

Dari perhitungan koefisien korelasi didapat r_{hitung} = 0,38325 > r_{tabel} = 0,312. Jadi, terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK

Negeri 5 Padang sebesar $r_{hitung} = 0,38325$ (tergolong rendah).

2. Uji Signifikansi

Setelah didapatkan koefisien korelasi (r) dan nilai koefisien diterminan maka dilanjutkan dengan uji signifikansi korelasi dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan analisis, dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; $db = n - 2 = 40 - 2 = 38$ sehingga didapat $t_{tabel} = 1,6892$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,5578 > 1,6892$. Kesimpulannya bahwa hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) adalah signifikan. Dari penjelasan di atas maka dapat di ringkas hasil hubungan motivasi belajar (X) dengan kesiapan memasuki kerja siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang adalah seperti tabel di bawah ini:

Tabel 14.
Ringkasan Hasil Hubungan Motivasi Belajar (X)
dengan Kesiapan Memasuki Kerja Siswa (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Uji korelasi	0,38325	0,312	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N= 40$.
Uji signifikansi	t_{hitung} 2,5578	t_{tabel} 1,6892	

Hasil perhitungan pada tabel 14 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan kesiapan memasuki kerja siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang (Y) yaitu sebesar 0,38325 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,38325 > 0,312$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong rendah dengan besarnya nilai $r = 0,38325$. Pada uji signifikansi korelasi didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,5578 > 1,6892$) dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan kesiapan memasuki dunia kerja (Y).

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif terhadap kesiapan memasuki kerja. kesiapan memasuki kerja akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat saling berinteraksi dan saling melengkapi. Dalam belajar mata diklat produktif perlu ditingkatkan motivasi belajar supaya dapat membantu dan memperlancar proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tanpa adanya motivasi belajar yang mendukung tersebut, maka akan mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar sehingga akan berdampak pada kurangnya keinginan atau hasrat belajar dan keterampilan siswa dalam praktikum.

Dari pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Artinya semakin baik motivasi belajar siswa maka kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja juga akan menjadi lebih baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan memasuki kerja siswa kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang. dengan koefisien korelasi r_{hitung} ($0,38325$) $>$ r_{tabel} ($0,312$) dan t_{hitung} ($2,5578$) $>$ t_{tabel} ($1,6892$).

B. Saran

1. Kepada guru dan pendidik di SMK Negeri 5 Padang agar berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, agar kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja lebih ditingkatkan lagi.

2. Perlu diberikan motivasi dan pengarahan dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk melaksanakan praktek kerja industri.
3. Perlu diadakannya pengontrolan yang kontinyu dan teratur oleh pihak sekolah terhadap siswa yang melaksanakan praktek kerja industri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa melakukan pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahlian mereka.
4. Kepada siswa Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang agar dapat meningkatkan motivasi belajar agar kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja juga meningkat.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan keluarga.

Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.

_____. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.

Sardiman, AM. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. (2001). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Tim Prima Pena. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Gita Media Press.

UNP.(2008). *Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang: UNP Padang*.

Yusuf A.M. (2007). *Metedologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali Imron. (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang. Universitas Negeri Malang.

Ermanto & Emidar. (2009). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian diperguruan Tinggi*. Padang. UNP Press.

Harjono. (1990). *Kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja*. <http://search.incredibar.com>. Diakses tanggal 12 Agustus 2012.

Lufri M.S. (2005). *Metode Penelitian*. Padang: Fakultas Matematika UNP

Hendrarno, dkk. (2003). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Irianto. 1999. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenada Media.

Nugroho, Putut. (2011). *Kiat Sukses Kuliah Dan Memasuki Dunia Kerja*. Yogyakarta: PT Gramedia.

Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.